

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo

Tri Imelda Tumulo
Guru SMA Negeri 4 Gorontalo
triimelda@gmail.com

Received: 13 March 2022; Revised: 02 April 2022; Accepted: 20 May 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.437-446.2022>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hasil belajar siswa melalui pendekatan inquiri pada mata pelajaran Ilmu Bahasa Inggris kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo yang berjumlah 30 orang, usianya rata-rata antara 16 – 17 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan analisis data dilakukan melalui analisis terhadap hasil observasi dan hasilnya digunakan untuk merefleksi diri terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hasil analisis ini akan digunakan untuk merencanakan tindakan pada setiap siklus berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata persentase jumlah siswa yang memperlihatkan peningkatan hasil belajar yang diharapkan, seperti yang nampak pada pada siklus I pendekatan inquiri terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 54,4%. Pada siklus II, pendekatan inquiri terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 76,7%. Disamping itu hipotesis tindakan yang telah dirumuskan yakni “ Jika digunakan pendekatan inquiri dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris maka hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo akan meningkat.” dapat diterima.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar interaksi dalam bentuk aktivitas belajar akan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pembina harus dapat mengungkapkan kelemahan-kelemahan siswa dalam proses pembelajaran. Tidak semua siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, bahkan ada siswa yang dalam proses belajar merasa dipaksa dan terpaksa untuk menyelesaikan tugas. Berdasarkan hal tersebut, maka guru perlu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi yang diajarkan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, seperti: metode tanya jawab, metode simulasi dan metode bermain peran dengan menggunakan alat bantu yang dapat merangsang minat siswa dalam belajar.

Dari pengalaman sehari-hari dengan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas seringkali siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga ketika diberikan tugas maka siswa tidak dapat mengerjakannya dengan baik. Oleh sebab itu perlu adanya metode pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa belajar disertai media/sarana yang

dapat digunakan siswa untuk memahami materi pelajaran. Salah satu metode atau pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah inquiri. Melalui pendekatan inquiri diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar, baik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru maupun kegiatan-kegiatan lainnya dalam pembelajaran. Selain hal-hal yang diungkapkan di atas, upaya guru melakukan perbaikan perilaku dalam proses belajar mengajar dimotivasi oleh harapan akan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar sehingga mereka menjadi siswa-siswa yang terampil dan memiliki dedikasi yang tinggi dalam hidup bermasyarakat. Harapan-harapan tersebut sudah tentunya ditopang oleh usaha-usaha membelajarkan siswa melalui kegiatan berlatih. Tanpa melatih dan membiasakan siswa untuk belajar dengan baik, maka harapan-harapan tersebut tidak akan terwujud sesuai dengan yang diinginkan

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu SMA yang berada di Kota Gorontalo yang melaksanakan proses belajar mengajar secara konvensional. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru berusaha mengembangkan kemampuan siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Namun hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Hal tersebut nampak pada perolehan nilai setiap semester. Pada pelaksanaan semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dari 30 siswa, yang memperoleh nilai baik atau 71 ke atas hanya 55% sedangkan 45% lainnya memperoleh nilai di bawah 71. Hal ini apabila dibiarkan akan berakibat buruk pada siswa, terutama pada perkembangan intelektualnya. Setiap siswa dapat saja pintar membaca, mahir berbicara, tetapi tidak mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik maka hasil belajar tidak akan optimal. Walaupun pada kenyataannya guru selalu memotivasi siswa dengan berbagai macam teknik, namun perubahan tingkah laku yang diharapkan belum tepat pada sasaran. Untuk itu guru melakukan upaya lain yakni dengan menggunakan pendekatan inquiri dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hasil belajar siswa melalui pendekatan inquiri pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah suatu kemampuan yang berada dalam kawasan ranah kognitif yang paling bawah sampai dengan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan dan sikap-sikap yang diharapkan tercapai oleh siswa. Hasil belajar akan berpengaruh positif, apabila menunjukkan penampilan kemampuan baru pada diri siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal pada tes yang diberikan secara baik dan benar sesuai dengan petunjuk dan jatah waktu yang telah ditetapkan.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dan menerima dan memproses informasi berupa ide-ide pokok yang dituangkan dalam bentuk pengajaran yang disampaikan secara instruksional. Hasil belajar siswa dinilai dari tiga aspek yakni pengetahuan sikap dan ketrampilan, setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil penilaian dinyatakan dalam bentuk angka atau skor setiap item soal yang dijawab dengan benar. Menurut Budi (2006 :2-3), evaluasi kegiatan dan kemajuan belajar pada hakikatnya adalah upaya mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik. Evaluasi pengajaran pada sekolah tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kemajuan

belajar peserta didik dalam rangka keperluan perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar peserta didik, melainkan juga untuk memperoleh umpan balik atau usulan bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.

2. Model Pembelajaran *Inquiri*

Dalam pengertian menemukan sebagai *inquiri*, mempunyai seperangkat siklus, yaitu: observasi, bertanya, mengajukan, dugaan, mengumpulkan data, dan menyimpulkan. Sebagai sebuah model pembelajaran, prinsip *inkuiri* sangat tepat bagi penanaman konsep yang membutuhkan kerja eksplorasi dalam bentuk induktif. Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya. Topik mengenai adanya dua jenis binatang melata, sudah seharusnya ditemukan sendiri oleh siswa, bukan "menurut buku"

Langkah-langkah kegiatan menemukan (*inkuiri*) :

- (1). Merumuskan masalah (dalam mata pelajaran apapun)
 - Berikan contoh faktor penyebab konflik dilingkungan tempat tinggal
 - Berikan contoh konflik destruktif dan konflik konstruktif
 - Berikan contoh dampak adanya konflik
- (2). Mengamati atau observasi
 - Membaca buku atau sumber lain untuk mendapatkan informasi pendukung.
 - Mengamati dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber atau objek yang diamati.
- (3). Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya
 - Siswa menjelaskan hakekat konflik sosial
 - Siswa menyebutkan bentuk – bentuk konflik sosial
 - Siswa membedakan konflik dan kekerasan
- (4). Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien yang lain
 - Karya siswa disampaikan teman sekelas, guru, atau kepada orang banyak untuk mendapatkan masukan
 - Bertanya jawab dengan teman,
 - Memunculkan ide-ide baru
 - Melakukan refleksi
 - Menempelkan gambar, karya tulis, peta, dan sejenisnya di majalah dinding, majalah sekolah, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui beberapa siklus, yaitu siklus I, dan Siklus II dengan materi yang berlainan. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Penelitian ini direncanakan selama 4 bulan, yaitu bulan Agustus sampai dengan bulan November 2019.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Gorontalo.

Untuk menjawab permasalahan ini ada dua variabel yang diteliti, yaitu:

- a. Hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo sebagai variabel Y, dengan indikator: kuis, tes dan non tes
- b. Model inquiri dalam proses belajar mengajar sebagai variabel X dengan langkah-langkah model inquiri.

Tahapan-Tahapan Penelitian

1). Tahap Pesiapan

- a. Membuat skenario yang didasarkan pada pokok bahasan yang akan dipelajari berdasarkan kesepakatan antara guru dan siswa
- b. Membuat lembar observasi
- c. Mempersiapkan segala perlengkapan yang diperlukan
- d. Menyusun langkah-langkah tindakan dan jadwal kegiatan

2). Tahapan-Tahapan Tindakan

Pelaksanaan PTK ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru lainnya. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian
- b. Menyusun prosedur pelaksanaan, yaitu urutan kegiatan yang dilakukan
 - 1). Menetapkan waktu pelaksanaan
 - 2). Menetapkan indikator-indikator penilaian
 - 3). Menyediakan format penilaian
- c. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan
- d. Jika terjadi penyimpangan segera diadakan modifikasi untuk menjamin tercapainya tujuan

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan.

3). Tahapan Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi berlangsung dalam setiap siklus di mana peneliti dibantu oleh anggota tim peneliti untuk mengamati setiap pelaksanaan siklus yang dilakukan. Setiap hasil pemantauan dan evaluasi dibahas pada tahap analisis dan refleksi. Adapun yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pemantauan dan evaluasi sebagai berikut:

- a. Semua aspek yang menjadi indikator hasil belajar
- b. Proses penerapan inquiri
- c. Alat pengumpul data yang telah disiapkan yakni:
 - (1) Lembar observasi tentang hasil belajar
 - (2) Lembar observasi tentang inquiri
- d. Bukti fisik pelaksanaan kegiatan yang didokumentasikan melalui alat visual.

4). Analisa dan Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan hasilnya digunakan untuk merefleksikan diri apakah siswa sudah dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil analisis ini akan digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya.

7. Data dan Cara Pengambilannya

- a. Sumber data: sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru sebagai anggota peneliti

- b. Jenis Data: jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri atas:
- 1) Data tentang hasil belajar siswa
 - 2) Data tentang pendekatan inquiri
- c. Cara Pengambilan Data
- 1) Dari hasil pengamatan langsung terhadap hasil belajar siswa
 - 2) Data tentang proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan inquiri melalui observasi dan umpan balik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sarana pengembangan model pembelajaran. Penelitian ini diawali dengan observasi awal terhadap subjek penelitian sebagai data awal yang menjadi dasar dipilihnya masalah dalam penelitian ini.

a. Observasi Awal

Dari hasil pengamatan awal pada anak yang diadakan penelitian tindakan yaitu tanggal 09 September 2019 diperoleh hal-hal sebagai berikut: hasil belajar yang diperoleh anak pada LKS, tes dan non tes masih rendah. Untuk lebih jelas, hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo pada mata pelajaran Bahasa Inggris Semester Ganjil Tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada lembar observasi awal, sebagaimana nampak pada tabel 1 berikut:

Tabel 1

Hasil Pengamatan Awal

Aspek Penilaian	Rentang Nilai	Jlh	Persentase
LKS	85 – 100	4	13
	71 – 84	10	33
	51 – 70	11	37
	0 – 50	5	17
Tes	85 – 100	3	10
	71 – 84	9	30
	51 – 70	12	40
	0 – 50	6	20
Non Tes	85 – 100	5	17
	71 – 84	12	40
	51 – 70	9	30
	0 – 50	4	13
Persentase siswa yang memperoleh nilai $\geq 71 = 47,7\%$			
Persentase siswa yang memperoleh nilai $\leq 70 = 52,3\%$			

Sumber Data : Data Olahan 2019

Dari tabel 1 di atas nampak bahwa untuk aspek LKS, banyaknya siswa yang memperoleh nilai pada rentang 85 – 100 sebanyak 4 orang. Pada rentang nilai 71 – 84 sebanyak 10 orang, pada rentang nilai 51 – 70 sebanyak 11 orang, pada rentang nilai 0 – 50 sebanyak 5 orang.

Pada aspek tes, banyaknya siswa yang memperoleh nilai pada rentang 85 – 100 sebanyak 3 orang. Pada rentang nilai 71 – 84 sebanyak 9 orang, pada rentang nilai 51 – 70 sebanyak 12 orang, pada rentang nilai 0 – 50 sebanyak 6 orang.

Sedangkan pada aspek non tes, banyaknya siswa yang memperoleh nilai pada rentang 85 – 100 sebanyak 5 orang. Pada rentang nilai 71 – 84 sebanyak 12 orang, pada rentang nilai 51 – 70 sebanyak 9 orang, pada rentang nilai 0 – 50 sebanyak 4 orang.

Dari hasil ini diperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa yang akan diupayakan peningkatannya melalui model inquiri. Untuk mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan dalam pelaksanaan siklus 1, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa. Kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan dengan pembelajaran berlangsung di kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo diikuti oleh anak yang berjumlah 30 orang.

b. Siklus I

Pada siklus pertama, materi yang dibahas adalah Konflik sosial. Model ini digunakan untuk melihat apakah siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 09 September 2019.

Dari pelaksanaan model inquiri diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa belum dapat meningkatkan hasil belajarnya sebagaimana nampak pada tabel berikut:

Tabel 2

Hasil Pengamatan Siklus I

Aspek Penilaian	Rentang Nilai	Jlh	Persentase
LKS	85 – 100	5	17
	71 – 84	11	37
	51 – 70	12	40
	0 – 50	2	6,7
Tes	85 – 100	4	13
	71 – 84	11	37
	51 – 70	10	33
	0 – 50	5	17
Non Tes	85 – 100	8	27
	71 – 84	10	33
	51 – 70	7	23
	0 – 50	5	17
Persentase siswa yang memperoleh nilai $\geq 71 = 54,4\%$			
Persentase siswa yang memperoleh nilai $\leq 70 = 45,6\%$			

Sumber Data : Data Olahan 2019

Dari tabel 2 di atas nampak bahwa untuk untuk aspek LKS, banyaknya siswa yang memperoleh nilai pada rentang 85 – 100 sebanyak 5 orang. Pada rentang nilai 71 – 84 sebanyak 11 orang, pada rentang nilai 51 – 70 sebanyak 12 orang, pada rentang nilai 0 – 50 sebanyak 2 orang

Pada aspek tes, banyaknya siswa yang memperoleh nilai pada rentang 85 – 100 sebanyak 4 orang. Pada rentang nilai 71 – 84 sebanyak 11 orang, pada rentang nilai 51 – 70 sebanyak 10 orang, pada rentang nilai 0 – 50 sebanyak 5 orang.

Sedangkan pada aspek non tes, banyaknya siswa yang memperoleh nilai pada rentang 85 – 100 sebanyak 8 orang. Pada rentang nilai 71 – 84 sebanyak 10 orang, pada rentang nilai 51 – 70 sebanyak 7 orang, pada rentang nilai 0 – 50 sebanyak 5 orang

Dari hasil pengamatan di atas diperoleh beberapa hasil pengamatan rasa percaya diri siswa untuk siklus I, sebagai berikut:

- Sebagian siswa sudah memahami pertanyaan-pertanyaan pada Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Sebagian siswa sudah mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan pada pelaksanaan ulangan harian

Dari hasil refleksi, terungkap bahwa masih ada yang perlu ditingkatkan dari cara guru melaksanakan model inquiri, yaitu:

- Guru mengalami kesulitan pada waktu membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LKS

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dirasa perlu untuk melaksanakan siklus kedua.

c. Siklus II

Pada siklus II, diangkat materi Konflik dan Kekerasan yang dilaksanakan tanggal 19 September 2019, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Pengamatan Siklus II

Aspek Penilaian	Rentang Nilai	Jlh	Persentase
LKS	85 – 100	10	33
	71 – 84	14	47
	51 – 70	6	20
	0 – 50	0	0
Tes	85 – 100	8	27
	71 – 84	14	47
	51 – 70	6	20
	0 – 50	2	6,7
Non Tes	85 – 100	12	40
	71 – 84	11	37
	51 – 70	7	23
	0 – 50	0	0
Persentase siswa yang memperoleh nilai $\geq 71 = 76,7\%$			
Persentase siswa yang memperoleh nilai $\leq 70 = 23,3\%$			

Sumber Data : Data Olahan 2019

Dari tabel 3 di atas nampak bahwa untuk untuk aspek LKS, banyaknya siswa yang memperoleh nilai pada rentang 85 – 100 sebanyak 10 orang. Pada rentang nilai 71 – 84 sebanyak 14 orang, pada rentang nilai 51 – 70 sebanyak 6 orang.

Pada aspek tes, banyaknya siswa yang memperoleh nilai pada rentang 85 – 100 sebanyak 8 orang. Pada rentang nilai 71 – 84 sebanyak 14 orang, pada rentang nilai 51 – 70 sebanyak 6 orang, pada rentang nilai 0 – 50 sebanyak 2 orang.

Sedangkan pada aspek non tes, banyaknya siswa yang memperoleh nilai pada rentang 85 – 100 sebanyak 12 orang. Pada rentang nilai 71 – 84 sebanyak 11 orang, pada rentang nilai 51 – 70 sebanyak 7 orang.

Dari uraian di atas diperoleh beberapa hasil penilaian hasil belajar siswa untuk siklus II, sebagai berikut: sebagian besar siswa sudah memperoleh nilai 71 ke atas sesuai yang diharapkan.

Dari hasil refleksi dan deskripsi data yang telah diuraikan di atas, jelas bahwa peningkatan yang diharapkan telah terjadi sesuai dengan indikator kinerja bahkan melebihi indikator yang telah ditetapkan. Penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

2. Pembahasan

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini menetapkan indikator kinerja apabila 75% siswa sudah memperoleh nilai di atas 71 maka tindakan dikatakan berhasil. Dari penelitian tindakan kelas ini diperoleh hasil, yaitu pada siklus I 54,4% siswa yang memperoleh rata-rata nilai di atas 71, dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 76,7%

Selanjutnya berdasarkan refleksi pada siklus I, terdapat kelemahan-kelemahan seperti sebagian siswa belum dapat memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui LKS, kebanyakan siswa memilih mengikuti pendapat dari teman. Kelemahan lain sebagian besar siswa belum percaya diri dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Untuk itu dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan strategi pembelajaran dengan menggunakan model inquiri sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi
2. Guru menjelaskan cara pengisian Lembar Kerja Siswa
3. Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKS

Dari kegiatan tersebut, maka pada siklus I terjadi perubahan yaitu meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Meskipun terjadi peningkatan, namun masih ada kelemahan-kelemahan, yaitu:

1. Baru sebagian kecil siswa yang mencapai kriteria perilaku social yang diharapkan
2. Belum optimalnya bimbingan yang diberikan guru.

Dari pelaksanaan kegiatan siklus II, maka hasil yang diharapkan diperoleh peningkatan rata-rata persentase jumlah anak yang memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Walaupun sudah mencapai target namun belum mencapai 100% siswa yang memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan, di mana masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 71. Namun demikian, telah diupayakan langkah-langkah model inquiri untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa telah tercapai peningkatan hasil belajar siswa sebesar 76,7%, dengan indikator LKS, tes dan non tes. Pada siklus pertama model inquiri digunakan membahas kompetensi dasar Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat pada materi Konflik sosial terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 54,4%. Pada siklus II, model inquiri dilakukan untuk membahas materi Konflik dan Kekerasan dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 76,7%.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi: “jika digunakan model inquiri dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris maka hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo akan meningkat” teruji kebenarannya.

Kesimpulan bahwa model inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo.

2. Saran

Dari hasil penelitian di atas, dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama dalam penerapan metode yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Hendaknya guru memprogramkan pelaksanaan model inquiri dengan sistematis dan teratur, mengingat teknik ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Siswa sebaiknya dapat mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan baik dan dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
4. Setiap guru hendaknya melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.
5. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh guru sebaiknya dilakukan secara periodik, karena dengan pelaksanaan PTK secara periodik akan diketahui perkembangan siswa dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Gagne, Robert M, dan Briggs. 1988. *Principle of Instruction Design Second Edition*. New York: Holt Rinehart and Witson.
- Geocities, 2007. *Pendekatan Kontekstual*. http://www.geocities_pakguru_online.html
- Hasibuan dan Moejiono, 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Larasati, Yuenda Vicky. 2006. *Measuring Classroom Achievement by Frederick G. Brown*. (<http://www.mengukur%20pencapaian.htm>)
- Nurkencana, 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Muhlis, Dedi. 2006. Lembar Kerja Siswa ([Http://www.suara%20Merdeka%20-20%20wacana.htm](http://www.suara%20Merdeka%20-20%20wacana.htm))
- Poerbakawaca, 1976. *Pengembangan Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1984. *Dasar-Dasar Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Serajaya
- Sunardi, 2006. *Lembar Kerja Siswa*. (<http://www.Suara%20Merdeka%20-20%20wacana.htm>)
- Ritiauw, Samuel Putra. 2007. *Pembelajaran Kontekstual*. <http://www.Hemow.wordpress.html>.



Volume 02, (2), June 2022

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>

Yayasan Syifa Budi. 2006. *Manajemen Sekolah Unggul/Plus.*
(<http://www.main%menu.htm>)